

EVALUASI FORMATIF PROGRAM RUMAH PINTAR PEMILU: PEMBELAJARAN DARI KPU BENGKULU 2018-2023

Dimas Septianda Hendarno¹, Jatmiko Yogopriyatno^{2*}
^{1,2}Universitas Bengkulu, Indonesia

*Corresponding author: jyogop@unib.ac.id

Abstract

This research aims to describe the Evaluation of the Election Smart House Program in terms of program objectives and outcomes, namely output and outcome. The research method used is a qualitative descriptive research method. Data collection techniques in this research are observation, interviews, and, documentation. The data analysis techniques used in this research are data reduction, data presentation, and conclusion.. Evaluation results of the formative evaluation of the Election Smart House program implemented by the KPU of Bengkulu City show that the program did not completely achieve the target from the perspective of program outputs. The key points of the evaluation include the challenges faced in implementing the program, such as four activities that were not implemented properly. The budget allocation reached 75% realization, but there were still inadequate facilities, indicating that the budget was not fully effective. The lack of quality and quantity of human resources involved in the program affected the efficiency and effectiveness of the program. In the outcome of the program, although there was a slight increase in the participation of novice voters and the community in exercising their voting rights, the community's response to this program was still inadequate. In addition, public understanding of the importance of elections and democracy can be improved through political education methods that are not monotonous and do not merely focus on formal materials.

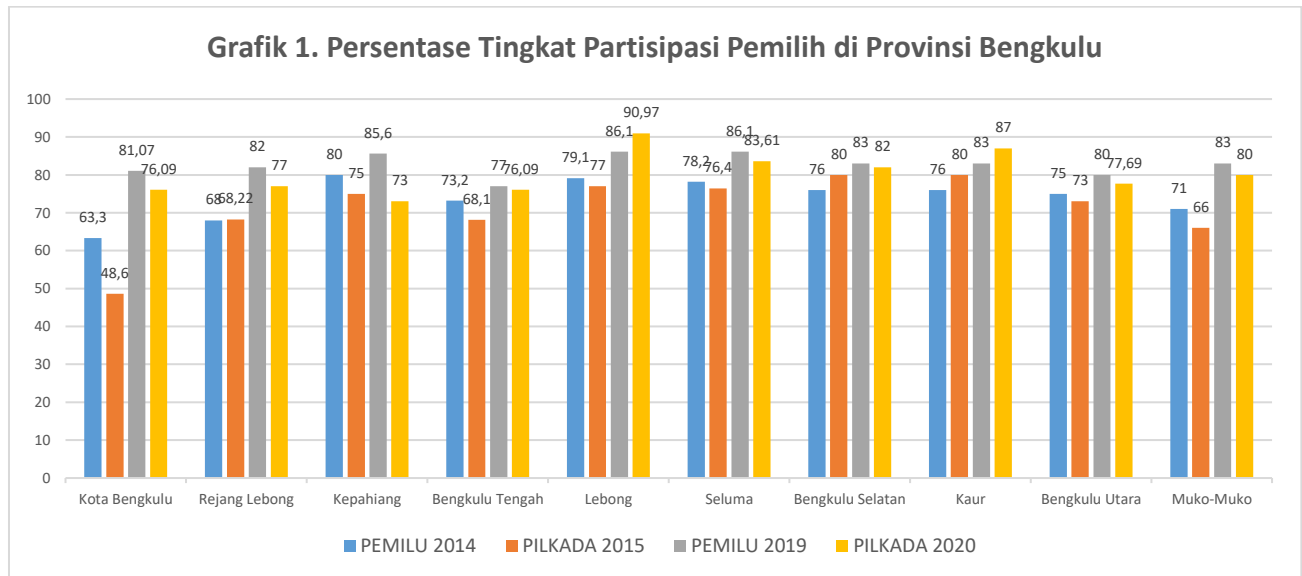
Keywords: *Election Smart House; Formatif Evaluation; Output; Outcome.*

Introduction

Di dalam Undang-undang Republik Indonesia No.15 Tahun 2011 tentang Penyelenggaraan Pemilihan Umum, Komisi Pemilihan Umum mendirikan rumah pintar pemilu yang bertujuan untuk melakukan sosialisasi dan pendidikan dalam pemilihan umum. Dalam pelaksanaan tugas wewenang dan kewajiban untuk melakukan sosialisasi dan edukasi dalam pemilihan umum, Komisi Pemilihan Umum membangun rumah pintar pemilu sebagai wujud pelayanan pendidikan pemilu kepada masyarakat (Undang Undang Nomor 15 Tahun 2011 Tentang Penyelenggara Pemilihan Umum, 2011; Undang Undang Nomor 7 Tahun 2017 Tentang Pemilihan Umum, 2017). Pada tahun 2017 melalui (Surat Edaran No. 54/KPU/I/2017 Tentang Pembentukan Rumah Pintar Pemilu, 2017) menginstruksikan kepada seluruh KPU kabupaten/kota di Indonesia untuk membuat Rumah Pintar Pemilu dengan konsep pendidikan melalui pemanfaatan ruang. Seiring berjalannya waktu KPU RI menjadikan Rumah Pintar Pemilu ini menjadi program prioritas nasional terkait pendidikan pemilih untuk peningkatan partisipasi masyarakat dalam pemilu 2019.

Pada (Surat Edaran KPU No. 86/HM.03.5 SD/06/KPU/I/2018 Tentang Pembentukan Rumah Pintar Pemilu Tahun 2018, 2018), tanggal 24 Januari 2018 "Perihal Pembentukan Rumah Pintar Pemilu Tahun 2018". Salah satu isi dari surat ini adalah "KPU akan membentuk Rumah Pintar Pemilu di 223 (dua ratus dua puluh tiga) KPU/KIP Kabupaten/Kota". Berangkat dari undang- undang dan surat edaran diatas maka hadirnya Rumah Pintar Pemilu untuk meningkatkan partisipasi politik masyarakat dari segi kualitas

maupun kuantitas serta mampu mengedukasi masyarakat akan pentingnya pemilu dan demokrasi. Diharapkan nantinya Rumah Pintar Pemilu ini dapat menyelesaikan permasalahan masyarakat Bengkulu yang enggan berpartisipasi di dalam pemilu dan mampu meningkatkan partisipasi serta pengetahuan masyarakat terkait pemilu dan demokrasi.

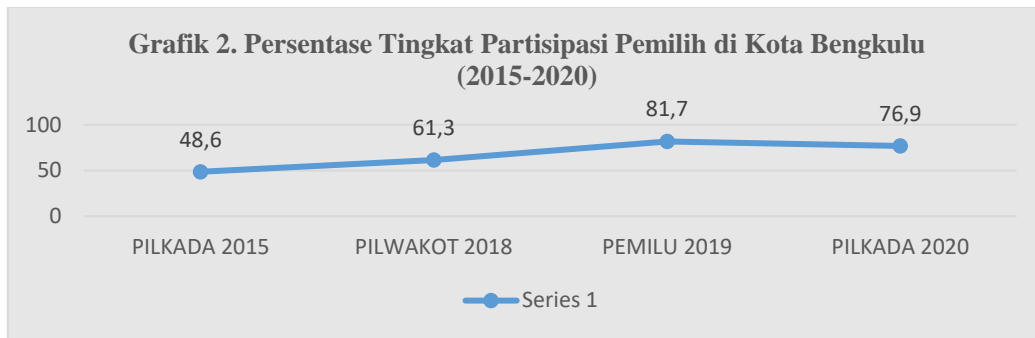


Sumber: jdih.kpu.go.id, peneliti, diolah 2023

Berdasarkan grafik di atas dapat kita lihat bahwa partisipasi pemilih Provinsi Bengkulu jika dilihat dari pemilu 2014 sampai pilkada 2020 masih banyak masyarakat provinsi Bengkulu yang tidak menggunakan hak pilihnya sebelum lahirnya rumah pintar pemilu sebagai sarana untuk meningkatkan partisipasi pemilih pada pemilu 2014 dan pilkada 2015, tingkat partisipasi pada tahun tersebut masih banyak masyarakat Bengkulu yang tidak menggunakan hak pilihnya. Tetapi setelah rumah pintar pemilu lahir tingkat partisipasi masyarakat provinsi Bengkulu perlahan meningkat.

Berlandaskan (Surat Edaran No. 54/KPU/I/2017 Tentang Pembentukan Rumah Pintar Pemilu, 2017) Komisi Pemilihan Umum Kota Bengkulu juga ikut membuat Rumah Pintar Pemilu dengan konsep pendidikan melalui pemanfaatan ruang dan diresmikan pada tanggal 8 April 2017 yang diresmikan langsung oleh Komisioner KPU RI, Arif Budiman, di kantor KPU Kota Bengkulu. Diketahui bahwa rumah pintar merupakan bagian dari program prioritas KPU RI dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam Pemilu. Tren partisipasi publik dalam pemilu yang mengalami penurunan dalam beberapa tahun belakangan yang disebabkan karena lemahnya pemahaman terhadap pemilihan umum dan sistem demokrasi sehingga keberadaan rumah pintar harus bisa menarik masyarakat datang berkunjung. Melalui banyaknya masyarakat yang datang berkunjung maka pengetahuan masyarakat juga bertambah dan kualitas demokrasi menjadi makin baik. Sehingga tren positif partisipasi publik dalam pemilu akan tetap terjaga (Anugrah P. Telaumbanua & Heri Kusmanto, 2020; Megawati & Pandang, 2020; Rafni & Suryanef, 2019)

Menurut Wayne Parsons ketercapaian program dilihat dari dua aspek yaitu *Output* dan *Outcome* (Parsons, 2001). Pada permasalahan pertama berkaitan pencapaian tujuan umum pada aspek *Output* program ini diketahui bahwa angka partisipasi politik di Kota Bengkulu apabila dilihat dari Pilkada 2015, Pilwakot 2018, Pemilu 2019 dan pilkada 2020 adalah sebagai berikut:



Sumber: jdih.kpu.go.id, peneliti, diolah 2023

Berdasarkan gambar diatas dapat kita lihat persentase partisipasi pemilih di kota bengkulu pada pilkada 2015, pilwakot 2018, pemilu 2019 dan pilkada 2020. Pada pilkada 2015 tingkat partisipasi masyarakat yaitu 48,6% yang mana tingkat partisipasi tersebut sangat rendah dan membuktikan bahwa pada tahun 2015 masyarakat kota bengkulu banyak yang tidak tertarik dalam menggunakan hak suaranya. Pada pilwakot 2018 yang mana pada tahun ini program rumah pintar pemilu sudah diterapkan dan hasil dari partisipasi pemilih masyarakat kota bengkulu naik menjadi 61,33%. Selanjutnya pada pemilu 2019 menjadi tingkat partisipasi pemilih tertinggi yaitu 81,07%. Dan pada pilkada terakhir ditahun 2020, yang mana pada tahun ini Indonesia dilanda oleh pandemi *Covid 19* pada masa itu dikeluarkan kebijakan yang memerintahkan masyarakat Indonesia untuk mengurangi aktifitas diluar ruangan serta banyak masyarakat indonesia yang khawatir bahwasanya nanti jika berkegiatan diluar ruangan dapat terpapar virus covid 19 maka dari itu pada PILKADA 2020 mengalami penurunan sedikit dari pemilu 2019.

Tabel 1 Kegiatan Rumah Pintar Pemilu Komisi Pemilihan Umum Kota Bengkulu

NO	Nama Kegiatan	Keterangan
1.	Audensi/kunjungan Masyarakat	Terlaksana/Kurang Optimal
2.	Kelas pemilu	Terlaksana/ Kurang Optimal
3.	Pemutaran Film Kepemiluan	Kurang Terlaksana
4.	Focus Group Discussion	Kurang Terlaksana

Sumber : KPU Kota Bengkulu, 2022

Semenjak Rumah Pintar Pemilu didirikan di kota Bengkulu, Komisi Pemilihan Umum Kota Bengkulu membuat berbagai kegiatan Rumah Pintar Pemilu supaya bisa meningkatkan kualitas dan kuantitas pemilih pemula dan masyarakat umum terkait kepemiluan dan demokrasi. Hal itu didasrkan dengan buku pedoman Rumah Pintar Pemilu yang menyebutkan bahwasnya Rumah Pintar Pemilu di Kabupaten/Kota harus membuat kegiatan yang mampu mengedukasi masyarakat, adapun kegiatan yang dibuat oleh Rumah Pintar Pemilu Komisi Pemilihan Umum Kota Bengkulu berdasarkan dengan Buku Pedoman Rumah Pintar Pemilu bisa dilihat pada table diatas yang mana kegiatan dari Rumah Pintar Pemilu tersebut masih banyak yang kurang terlaksana. Hal ini nantinya perlu kita evaluasi agar kedepannya masyarakat tertarik untuk mengikuti kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh Komisi Pemilihan Umum Kota Bengkulu serta mampu meningkatkan kualitas dan kuantitas pemilih.

Selain itu terdapat kendala-kendala dalam pelaksanaan rumah pintar pemilu seperti kurangnya sumber daya manusia yang menguasai rumah pintar pemilu (Rafni et al., 2020;

Rafni & Suryanef, 2019), jadi karena hal ini tidak ada pembimbing buat masyarakat yang berkunjung sehingga membuat masyarakat kurang memahami fungsi dari rumah pintar pemilu ini (Sari & Rafni, 2020a; Suryanef, 2019; YANDIKA, 2023). Selain itu masalah lain yang ditemui yaitu lokasi atau letak kantor KPU yang tidak berada di pusat kota sehingga sedikit menghambat beberapa organisasi atau forum pemuda yang ingin berkunjung langsung ke Rumah Pintar Pemilu (Simbolon, 2019; Zega et al., 2018). Kendala lain yang ditemui yaitu anggaran untuk rumah pintar pemilu atau RPP itu sendiri kurangnya dana yang diberikan pemerintah daerah menjadi kendala dalam memenuhi kebutuhan fisik maupun non fisik (Hariyanti & Sari, 2021; Saleha & Wulandari, 2023) sehingga berimbas kepada sarana dan prasarana rumah pintar pemilu itu sendiri serta minimnya ruangan yang menyebabkan kurang terpenuhinya fasilitas yang ada di rumah pintar pemilu.

Jika dilihat dari seluruh persoalan diatas dapat disimpulkan pentingnya Rumah Pintar Pemilu untuk mengedukasi para pemilih tentang kepemiluan dan demokrasi (Ridwan et al., 2023; Sari & Rafni, 2020b) namun pada KPU Kota Bengkulu tentunya masih ada kendala Rumah Pintar Pemilu tersebut sehingga kurang tercapainya peningkatan partisipasi pemilih, baik secara kualitas maupun kuantitas dalam seluruh proses penyelenggaraan pemilu menjadi pusat informasi kepemiluan. Serta dengan adanya kendala yang berlandaskan pada buku pedoman penyusunan Rumah Pintar Pemilu, mengenai tata ruangan Rumah Pintar Pemilu pada kebutuhan ruangan di KPU Kota Bengkulu yaitu minimnya ketersediaan ruangan jadi pada ruangan Rumah Pintar Pemilu yang KPU Kota Bengkulu masih dialihfungsikan sebagai ruangan kerja dan ruangan rapat, sehingga penyusunan konsep tata ruang yang ada di Rumah Pintar Pemilu tersebut kurang tertata rapi karena ruangan tersebut juga dipakai untuk kegiatan kepegawaian. Untuk mendukung eksistensi rumah pintar pemilu ada beberapa program seperti publikasi kegiatan, invitasi public dan kalender event yang dinilai kurang efektif dijalankan oleh KPU Kota Bengkulu dalam menjalankan strategi tersebut sehingga kurang tertarik masyarakat untuk mengunjungi dan belajar di Rumah Pintar Pemilu. Pada kendala-kendala tersebut maka diperlukan evaluasi perbaikan program Rumah Pintar Pemilu agar mampu meningkatkan partisipasi pemilih (Anugrah P. Telaumbanua & Heri Kusmanto, 2020), mengedukasi masyarakat akan pentingnya pemilu (Dharmaningtyas, 2023), memperkenalkan nilai-nilai dasar pemilu serta mampu meningkatkan dan menamkan nilai-nilai demokrasi (Megawati & Pandang, 2020) yang sesuai dengan tujuan serta sasaran Rumah Pintar Pemilu ini. Berdasarkan fenomena tersebut, kajian Evaluasi formatif menjadi penting dilakukan untuk menganalisis ketercapaian pelaksanaan Program Rumah Pintar Pemilu Di Komisi Pemilihan Umum Kota Bengkulu.

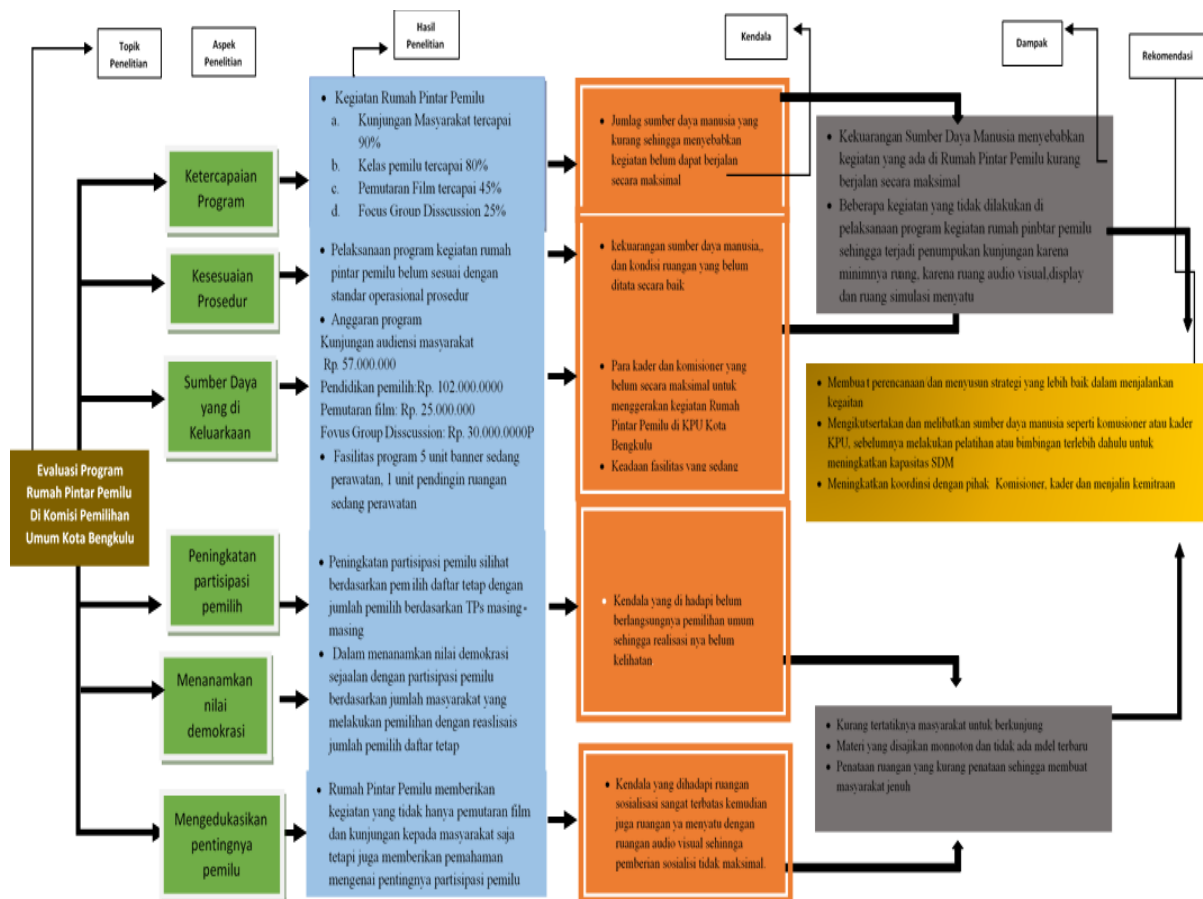
Methods

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif (Creswell, 2014), dengan lokasi penelitian berada di Komisi Pemilihan Umum Kota Bengkulu. Dengan mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi (Miles & Huberman, 1994). Adapun aspek pada penelitian ini penulis rujuk dari evaluasi (Parsons, 2001), untuk menganalisis fokus tersebut kemudian penulis melihatnya dari dua aspek yakni *output* dan *outcome*, yakni bagaimana output untuk melihat proses dan pencapaian tujuan Program Rumah Pintar Pemilu dan *outcome* untuk melihat bagaimana respon masyarakat terhadap hasil dari pelaksanaan program Rumah Pintar Pemilu pada Komisi Pemilihan Umum Kota Bengkulu. Informan dalam penelitian ini yaitu sebanyak 5 orang yang dipilih dengan menggunakan teknik *puspositive sumpling* (Moleong, 2020) dimana informan tersebut terdiri dari Komisioner Komisi Pemilihan Umum Kota Bengkulu Divisi Sosialisasi, Pendidikan Pemilih, Partisipasi Masyarakat dan Sumber Daya Manusia Kepahiang,

Kasubbag Teknis dan Hupmas Komisi Pemilihan Umum Kota Bengkulu, Staff Bagian Teknis dan Hupmas Komisi Pemilihan Umum Kota Bengkulu, Masyarakat yang berkunjung ke Rumah Pintar Pemilu KPU Kota Bengkulu. Analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif kualitatif yang terdiri dari tiga tahapan yakni reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi (Afrizal, 2016; Sugiyono, 2018).

Results

Evaluasi Program Rumah Pintar Pemilu Di Komisi Pemilihan Umum Kota Bengkulu melalui program yang di buat oleh Komisi Pemilihan Umum (KPU) pusat yaitu Rumah Pintar Pemilu (RPP) yang merupakan salah satu bentuk pelayanan publik yang mengedukasi bagi masyarakat dalam meningkatkan pemahaman pengetahuan mengenai tata cara pemilihan yang baik dan benar. Penulis melakukan analisis evaluasi program rumah pintar pemilu dengan menggunakan dua aspek evaluasi yang di adopsi dari teori evaluasi normative (Parsons, 2001) yang dikolaborasikan dengan dasar kebijakan yang mengatur Pembentukan rumah pintar pemilu melalui pendekatan Surat Edaran Nomor 54/KPU/I/KPU/2017 Tentang Pembentukan Rumah Pintar Pemilu.



Gambar 1. Matrik Hasil Penelitian

Sumber: Hasil Penelitian, 2023.

Pada aspek pertama yang merupakan aspek Output terdiri dari Ketercapaian program dapat mencapai target sesuai dengan rencana yang ditetapkan (Yogopriyatno, 2020), terdapat empat program yang di hadirkan dalam rumah pintar pemilu yaitu Kunjungan/ Audiensi masyarakat, kelas pemilu, pemutaran film ke pemilu, focus grup

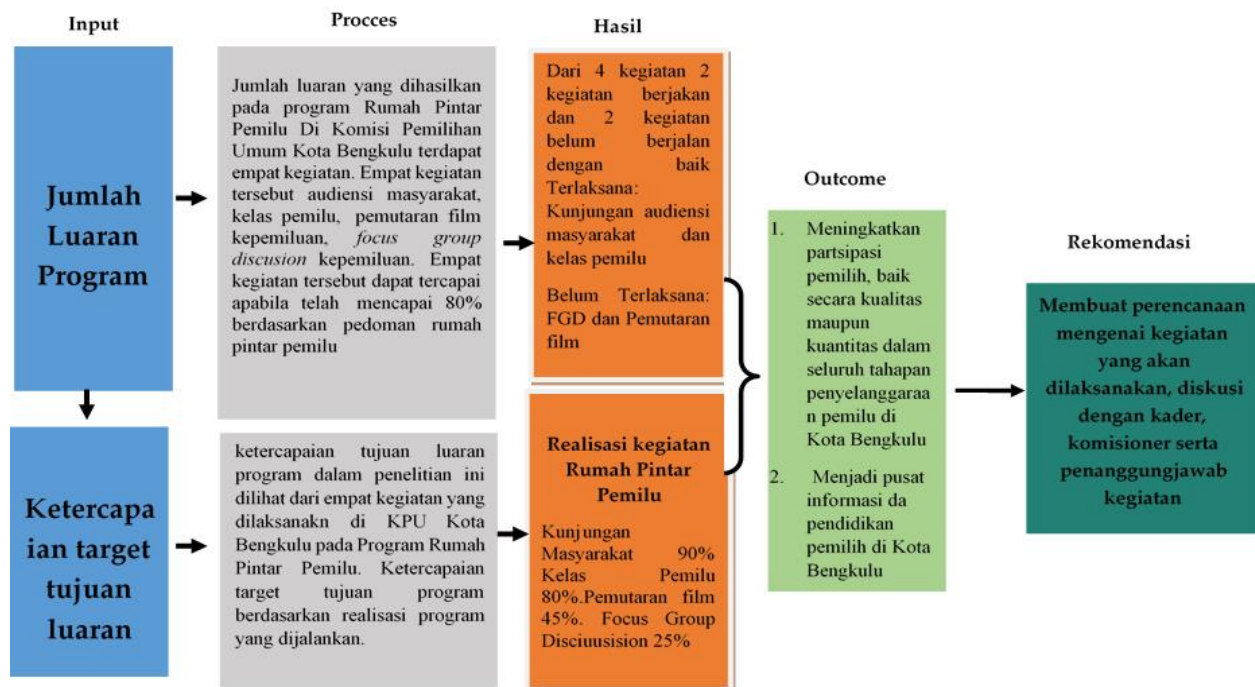
discussion kepemiluan. Kesesuaian prosedur program rumah pintar pemilu dilakukan melalui kesesuaian proses prosedur yang dijalankan, pelaksanaan program sesuai dengan Standar Operasional Prosedur. Sumber daya yang dikelaurkan dalam melaksanakan program terdiri dari alokasi anggaran program, fasilitas yang digunakan, dan sumber daya yang dilibatkan.

Selanjutnya, pada aspek outcome bahwa KPU Kota Bengkulu telah berupaya menyelenggarakan program-program yang berkaitan dengan partisipasi pemilih pemula dan masyarakat umum yang ada di Kota Bengkulu, hal ini dapat dilihat dari respon masyarakat yang sudah cukup menggunakan hak pilihnya. Kemudian untuk terbentuknya masyarakat yang sadar akan nilai-nilai berdemokrasi terlihat dalam program ini ketika ada salah satu masyarakat berkunjung di rumah pintar pemilu melihat sejak sejarah yang mengakibatkan jiwa nasionalisme nya tumbuh terlihat dalam sikap akan nilai-nilai demokrasi yang saling menghargai dan tolong menolong. Pera pelajar yang berkunjung ke Rumah Pintar Pemilu merasa senang mereka diajarkan berpemilu dengan baik dengan cara Luber dan Jurdil (Langsung Bebas Rahasia Jujur dan Adil).

Discussion

Output

Aspek Output dalam hal ini untuk melihat sejauh mana program dapat mencapai target sesuai dengan rencana yang ditetapkan(Grindle, 2023; Nugroho, 2017; Walters & Sudweeks, 1996), peneliti menggunakan dua sub-aspek yaitu jumlah luaran program yang dihasilkan dan ketercapaian target luaran program.

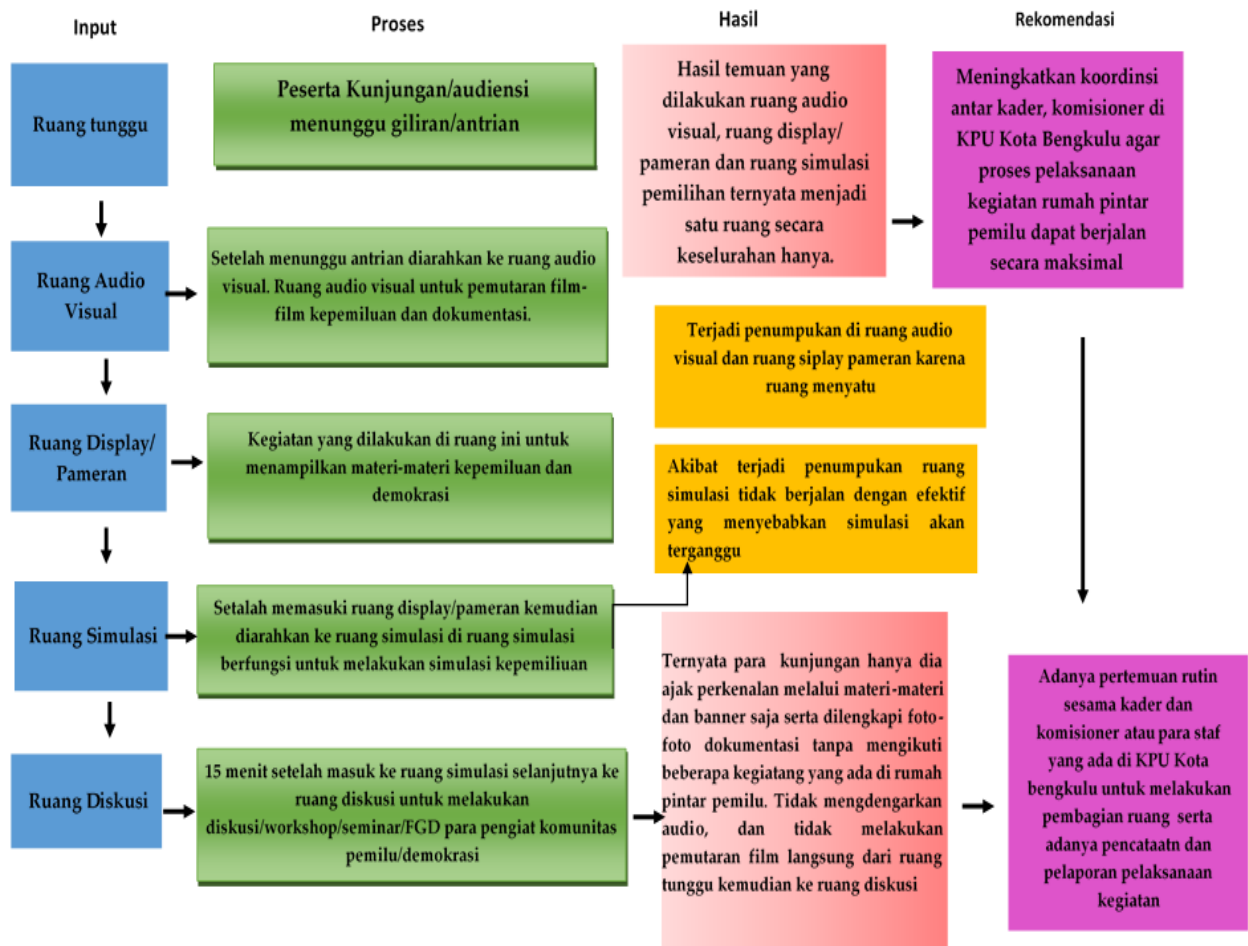


Gambar 2. Ketercapaian program dapat mencapai

Sumber: Hasil Penelitian, 2023.

Dalam hal luaran program(Wibawa, 1994; Yogopriyatno et al., 2024), KPU Kota Bengkulu belum optimal merealisasikan terdapat 4 kegiatan yang terlaksana 2 kegiatan yakni audiensi kunjungan masyarakat dan pendidikan pemilih atau kelas pemilu. Namun untuk ketercapaian target luaran program pada kegiatan tersebut itu belum dapat

terlaksana 100 %, hal ini biasanya terjadi saat suatu kebijakan tertentu telah dilaksanakan sesuai dengan rencana, namun karena kondisi tertentu ternyata tidak menguntungkan sehingga kebijakan tersebut tidak berhasil dalam mewujudkan dampak atau hasil akhir yang dikehendaki. Seperti halnya yang terjadi pada kegiatan yang ada di KPU Kota Bengkulu yang belum maksimal terlaksana hingga 100% dikarenakan adanya hambatan internal yang terjadi, yakni karena kurang nya pemahaman kualitas sumber daya manusia.



Gambar 3. Pelaksanaan Kegiatan Rumah Pintar Pemilu

Sumber: Hasil Penelitian, 2023.

Fungsi utama SOP adalah sebagai pedoman untuk memudahkan pelaksanaan kerja. SOP yang berisi tahapan dan urutan suatu pekerjaan yang akan menuntun pelaksana dalam menyelesaikan tugasnya. Dengan adanya SOP, kinerja pegawai dan pencapaian hasil bisa lebih terarah dan optimal. Dalam melaksanakan tugas dan fungsinya KPU Kota Bengkulu, didasarkan pada Surat Edaran No. 54/KPU/I/2017 tentang pembentukan Rumah Pintar Pemilu Tahun 2017 Komisi Pemilihan Umum Kota Bengkulu. Dalam pelaksanaan program belum sesuai dengan SOP yang berlaku.

Sumber daya yang dimaksud dalam hal ini dapat berupa, alokasi anggaran, fasilitasi yang digunakan dan sumber daya manusianya. Yang pertama alokasi anggaran yang berasal dari APBN melalui KPU RI dan ditujukan kepada KPU Kabupaten/Kota di seluruh Indonesia. KPU Kota Bengkulu menerima anggaran sebesar Rp. 117.000.000., untuk fasilitasi pendidikan pemilih sebesar Rp. Untuk Rumah Pintar Pemilu hanya Rp. 30.000.000.,

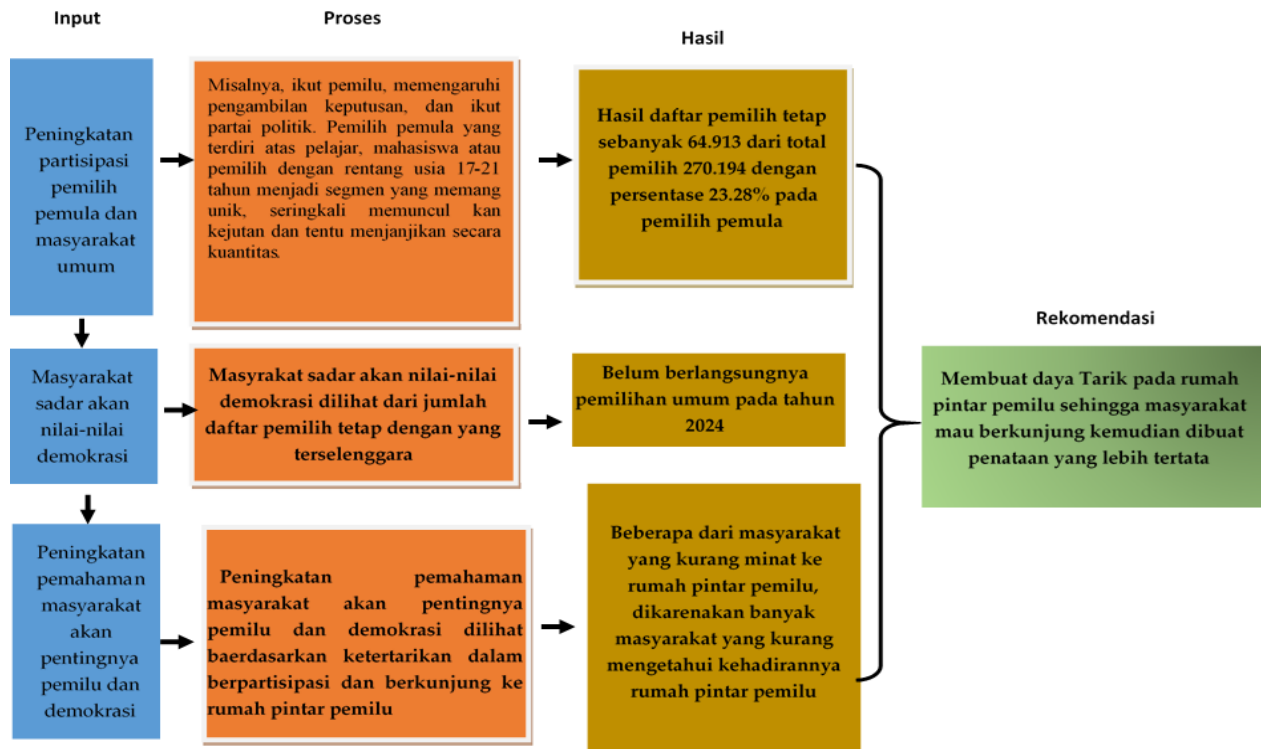
Sebenarnya anggaran untuk Rumah Pintar Pemilu dapat berasal dari tiga sumber yaitu, pertama anggaran dapat bersumber dari APBN seperti yang didapat oleh KPU Kota Bengkulu. Kedua, anggaran dapat bersumber dari dana hibah yang diberikan oleh sektor pemerintah, swasta, dan kelompok masyarakat untuk membantu pelaksanaan Rumah Pintar Pemilu. Ketiga, anggaran dapat bersumber dari kerjasama dengan pihak swasta untuk mengembangkan Rumah Pintar Pemilu. Selain itu juga keadaan sumber daya keuangan yang sudah dimiliki oleh KPU Kota Bengkulu masih dianggap kurang untuk melaksanakan program Rumah Pintar Pemilu. Walaupun seperti itu KPU Kota Bengkulu tetap berusaha menggunakan anggaran yang ada semaksimal mungkin dalam program Rumah Pintar Pemilu. Anggaran yang didapat digunakan untuk pembentukan Rumah Pintar Pemilu, belum cukup apabila ingin mengembangkan Rumah Pintar Pemilu.

Selanjutnya fasilitas melaksanakan program perlu didukung oleh peralatan yang memadai. Tanpa peralatan yang cukup dan memadai akan dapat mengurangi efektivitas dan efisiensi dalam melaksanakan program. Sumber daya sarana dan prasarana menjadi hal yang akan menunjang kesuksesan Rumah Pintar Pemilu sebagai upaya pendidikan pemilih, apabila sarana dan prasarana yang ada sudah tersedia dengan baik maka program Rumah Pintar Pemilu akan berjalan dengan baik untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Berdasarkan hasil penelitian yang didapat sumber daya sarana yang dimiliki oleh KPU Kota Bengkulu dalam melaksanakan program Rumah Pintar Pemilu sudah sesuai dan terpenuhi seperti di Buku Pedoman Rumah Pintar Pemilu. Sumber daya manusia adalah orang-orang yang ada dalam organisasi yang memberikan sumbangan pemikiran dan melakukan berbagai jenis pekerjaan dalam mencapai tujuan organisasi. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya SDM dalam suatu organisasi untuk pelaksanaan program, namun sayangnya yang terjadi di KPU Kota Bengkulu masih minimnya sumber daya manusia (SDM) baik secara kualitas.

Outcome

Aspek outcome digunakan untuk melihat bagaimana respon masyarakat terhadap hasil fisik dari pelaksanaan program (Grindle, 2023; Newcomer et al., 2015; Parsons, 2001). Dalam hal ini program rumah pintar pemilu dapat dievaluasi dengan melihat antara hasil yang diharapkan dengan hasil yang sesungguhnya, yang dapat dilihat dari manfaat yang dirasakan oleh masyarakat sebagai sasaran dari program rumah pintar pemilu.

Dalam hal ini, peneliti melihat respon masyarakat dari 3 hal yakni, outcome terhadap peningkatan partisipasi pemilih pemula dan masyarakat umum, outcome terhadap terbentuknya masyarakat yang sadar akan nilai-nilai berdemokrasi dan outcome terhadap peningkatan pemahaman masyarakat akan pentingnya pemilu dan demokrasi. Dari hasil penelitian yang dilakukan dapat dilihat bahwa KPU Kota Bengkulu telah berupaya menyelenggarakan program-program yang berkaitan dengan partisipasi pemilih pemula dan masyarakat umum yang ada di Kota Bengkulu, hal ini dapat dilihat dari respon masyarakat yang sudah cukup menggunakan hak pilihnya.



Gambar 4. Matrik Outcome Rumah Pintar Pemilu

Sumber: Hasil Penelitian, 2023.

Kemudian untuk terbentuknya masyarakat yang sadar akan nilai-nilai berdemokrasi terlihat dalam program ini ketika ada salah satu masyarakat berkunjung di rumah pintar pemilu melihat sejak sejarah yang mengakibatkan jiwa nasionalisme nya tumbuh terlihat dalam sikap akan nilai-nilai demokrasi yang saling menghargai dan tolong menolong. Pera pelajar yang berkunjung ke Rumah Pintar Pemilu merasa senang mereka diajarkan berpemilu dengan baik dengan cara Luber dan Jurdil (Langsung Bebas Rahasia Jujur dan Adil).

Conclusion

Berdasarkan evaluasi formatif terhadap Program Rumah Pintar Pemilu yang dilaksanakan oleh KPU Kota Bengkulu pada periode 2018-2023, dapat disimpulkan bahwa program ini belum sepenuhnya mencapai target yang diharapkan. Beberapa poin penting yang dapat diambil dari evaluasi ini adalah:

1. Pelaksanaan Kegiatan: Dari keseluruhan program yang direncanakan, terdapat empat kegiatan yang belum terlaksana dengan baik, sementara satu kegiatan terlaksana sesuai rencana. Hal ini menunjukkan adanya kendala dalam implementasi program secara keseluruhan.

2. Alokasi Anggaran dan Fasilitas: Meskipun realisasi anggaran konstruksi mencapai 75%, fasilitas yang digunakan dalam program masih kurang memadai. Hal ini mengindikasikan bahwa alokasi anggaran mungkin belum sepenuhnya efektif dalam menyediakan sarana dan prasarana yang diperlukan.
3. Sumber Daya Manusia (SDM): Kualitas dan kuantitas SDM yang terlibat dalam program ini masih kurang. Hal ini mempengaruhi efektivitas dan efisiensi pelaksanaan program, serta kemampuan dalam memberikan pendidikan politik kepada masyarakat.
4. Respon dan Partisipasi Masyarakat: Meskipun terdapat sedikit peningkatan dalam partisipasi pemilih pemula dan masyarakat dalam menggunakan hak pilihnya, respon masyarakat terhadap program ini masih belum memadai. Banyak masyarakat yang belum mengetahui adanya program Rumah Pintar Pemilu ini.
5. Pemahaman Masyarakat: Pemahaman masyarakat akan pentingnya pemilu dan demokrasi dapat lebih ditingkatkan melalui metode pendidikan politik yang tidak monoton dan tidak hanya berkaitan dengan materi formal, karena materi yang monoton cenderung membuat masyarakat jenuh.

Saran

Untuk meningkatkan efektivitas dan capaian Program Rumah Pintar Pemilu di masa mendatang, beberapa rekomendasi yang dapat dipertimbangkan adalah:

1. Peningkatan Implementasi Kegiatan: Perlu dilakukan evaluasi mendalam terhadap kegiatan yang belum terlaksana dan mengidentifikasi kendala-kendala yang ada. Penyusunan rencana aksi yang lebih realistis dan dapat diimplementasikan dengan baik akan sangat membantu.
2. Optimalisasi Anggaran dan Fasilitas: Alokasi anggaran perlu lebih difokuskan pada peningkatan kualitas dan kelengkapan fasilitas yang digunakan dalam program. Pengawasan yang ketat terhadap penggunaan anggaran juga penting untuk memastikan efektivitasnya.
3. Pengembangan SDM: KPU perlu meningkatkan kapasitas SDM yang terlibat dalam program ini melalui pelatihan dan pengembangan keterampilan. Menambah jumlah tenaga ahli yang berkualitas juga menjadi prioritas untuk mendukung keberhasilan program.
4. Strategi Sosialisasi yang Efektif: Untuk meningkatkan awareness masyarakat terhadap program ini, KPU dapat menggunakan berbagai platform komunikasi yang lebih luas dan efektif. Melibatkan tokoh masyarakat dan menggunakan media sosial secara aktif dapat menjadi strategi yang baik.
5. Inovasi dalam Pendidikan Politik: Mengembangkan metode pendidikan politik yang lebih interaktif dan menarik, seperti diskusi kelompok, simulasi pemilu, dan kegiatan kreatif lainnya, akan membantu meningkatkan pemahaman dan minat masyarakat terhadap pentingnya pemilu dan demokrasi.
6. Monitoring dan Evaluasi Berkelanjutan: Melakukan monitoring dan evaluasi secara berkala terhadap pelaksanaan program untuk memastikan bahwa target-target yang telah ditetapkan dapat tercapai. Adanya feedback loop yang baik akan membantu dalam melakukan perbaikan secara terus-menerus.

Reference

- Afrizal. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif*. PT RajaGrafindo Persada.
- Anugrah P. Telaumbanua, & Heri Kusmanto. (2020). Peranan Komisi Pemilihan Umum Kota Medan Melakukan Sosialisasi Rumah Pintar Pemilu (RPP) Untuk Tingkat Mahasiswa di

- Medan. *Talenta Conference Series: Local Wisdom, Social, and Arts (LWSA)*, 3(2). <https://doi.org/10.32734/lwsa.v3i3.922>
- Creswell, J. W. (2014). *Penelitian Kualitatif Dan Desain Riset Memilih Antara Lima Pendekatan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dharmaningtias, D. (2023). Partisipasi Politik Pemilih Muda Pada Pemilu 2024. *Pusat Penelitian Badan Keahlian DPR RI*, XV(20).
- Grindle, M. (2023). Public Choices and Policy Change. In *Public Choices and Policy Change*. <https://doi.org/10.56021/9780801841552>
- Hariyanti, H., & Sari, F. A. (2021). Election Smart House (ESH) as a Pre-Voter Political Education Facility To improve the quality of democracy. *JED (Jurnal Etika Demokrasi)*, 6(1). <https://doi.org/10.26618/jed.v6i1.3940>
- Megawati, & Pandang, A. T. (2020). Peran Komisi Pemilihan Umum (KPU) Dalam Meningkatkan Partisipasi Politik. *Partisipasi Pemilih Pemula*, 1(3).
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative data analysis: An expanded sourcebook*. Sage.
- Moleong, L. J. (2020). Metodologi Penelitian Kualitatif. In *penelitian* (Vol. 1, Issue 1).
- Newcomer, K. E., Hatry, H. P., & Wholey, J. S. (2015). Handbook of practical program evaluation: Fourth edition. In *Handbook of Practical Program Evaluation: Fourth Edition*. <https://doi.org/10.1002/9781119171386>
- Nugroho, R. (2017). Dinamika Kebijakan, Analisis Kebijakan, dan Manajemen Politik Kebijakan Publik. In *Jakarta: Elex Media Komputindo*.
- Parsons, W. (2001). Politicas publicas. In *Policy*.
- Rafni, A., & Suryanef, S. (2019). Voter Education for First Time Voters through Rumah Pintar Pemilu. *Journal of Moral and Civic Education*, 3(1). <https://doi.org/10.24036/8851412312019171>
- Rafni, A., Suryanef, S., & Hariyanti. (2020). Continuing political education: Learning through smart house elections. In *Research for Social Justice*. <https://doi.org/10.1201/9780429428470-29>
- Ridwan, P. U., Naseer, D. P. P., & Panab, J. (2023). Efektivitas Kinerja Program Rumah Pintar Pemilu (Rpp) Dalam Membangun Tingkat Pendidikan Politik Masyarakat Pada Pilkada 2020 KOTA MAKASSAR. *Jurnal Pallangga Praja (JPP)*, 5(1). <https://doi.org/10.61076/jpp.v5i1.3085>
- Saleha, E., & Wulandari, F. R. (2023). Implications of the Dynamic Capability of Thinking Again, the General Election Commission's (KPU) Rumah Pintar Pemilu (RPP) Program in Voter Participation in 2018 Elections. *KnE Social Sciences*. <https://doi.org/10.18502/kss.v8i5.13018>
- Sari, L., & Rafni, A. (2020a). Pelaksanaan Program Rumah Pintar Pemilu sebagai Sarana Pendidikan Pemilih. *Journal of Civic Education*, 3(1). <https://doi.org/10.24036/jce.v3i1.315>
- Sari, L., & Rafni, A. (2020b). Pelaksanaan Program Rumah Pintar Pemilu Sebagai Sarana Pendidikan Pemilih (Studi pada Rumah Pintar Pemilu di KPU Kota Pariaman). *Journal Of Civic Education*, 3(1).
- Simbolon, Y. yulianti. (2019). Rumah Pintar Pemilu: Strategi peningkatan partisipasi pemilih pemula. *Commed: Jurnal Komunikasi Dan Media*, 4(1). <https://doi.org/10.33884/commed.v4i1.1313>
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.
- Surat Edaran KPU No. 86/HM.03.5 SD/06/KPU/I/2018 Tentang Pembentukan Rumah Pintar Pemilu Tahun 2018 (2018).
- Surat Edaran No. 54/KPU/I/2017 Tentang Pembentukan Rumah Pintar Pemilu (2017).

- Suryanef, S. (2019). Pkm Pengembangan Layanan Rumah Pintar Pemilu Sebagai Sarana Pendidikan Politik Pada KPU Kota Bukittinggi. *Jurnal Penerapan IPTEKS*, 3.
- Undang Undang Nomor 15 Tahun 2011 Tentang Penyelenggara Pemilihan Umum, Pub. L. No. 15, Pemerintah Republik Indonesia (2011).
- Undang Undang Nomor 7 Tahun 2017 Tentang Pemilihan Umum, Pub. L. No. 7, Pemerintah Republik Indonesia (2017). <https://doi.org/10.35457/supremasi.v9i2.793>
- Walters, L. C., & Sudweeks, R. R. (1996). Public policy analysis: The next Generation of theory. *Journal of Socio-Economics*, 25(4). [https://doi.org/10.1016/S1053-5357\(96\)90038-4](https://doi.org/10.1016/S1053-5357(96)90038-4)
- Wibawa, S. (1994). Evaluasi Kebijakan Publik, Jakarta. *Raja Grafindo Perkasa*, 1(54).
- YANDIKA, M. (2023). Strategi Komisi Pemilihan Umum Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Pemilih Dikota Padang Pada Pilkada Tahun 2018. In *Jurnal Politiconesia*.
- Yogopriyatno, J. (2020). Evaluation Implementation of Revolving Fund Program Samisake in Bengkulu. *SENGKUNI Journal (Social Science and Humanities Studies)*, 1(1). <https://doi.org/10.37638/sengkuni.1.1.1-11>
- Yogopriyatno, J., . S., Hardayani, Y., Zulhakim, A. A., Fauzan Aziman, M., Antonius Azhari, F., & . A. (2024). Policy Change: Overview of the Samisake Revolving Fund Program in Bengkulu. *KnE Social Sciences*, 2024, 692–711. <https://doi.org/10.18502/kss.v9i7.15540>
- Zega, M. A., Muda, I., Batubara, B. M., & Suharyanto, A. (2018). Pengaruh Program Rumah Pintar Pemilu terhadap Partisipasi Politik Masyarakat pada Kantor Komisi Pemilihan Umum Kota Medan. *PERSPEKTIF*, 7(2). <https://doi.org/10.31289/perspektif.v7i2.2531>